



## PROSEDUR DAN RANCANGAN MANAJEMEN KELAS

### CLASS MANAGEMENT PROCEDURES AND DESIGN

Nasrun Harahap<sup>1</sup>, Sazliana<sup>2</sup>, Sofia Rahmasari<sup>3</sup>, Yuliana Aulia Putri<sup>4</sup>

Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkalis

Email: [nasrunharahap07@gmail.com](mailto:nasrunharahap07@gmail.com)<sup>1</sup>, [sazliana075@gmail.com](mailto:sazliana075@gmail.com)<sup>2</sup>, [sofiarahmasari2@gmail.com](mailto:sofiarahmasari2@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[putriyulianaauliafitri@gmail.com](mailto:putriyulianaauliafitri@gmail.com)<sup>4</sup>

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 30-11-2025

Revised : 01-12-2025

Accepted : 03-12-2025

Published : 05-12-2025

#### Abstract

*Classroom management is an essential factor in creating an effective learning process. The analysis shows that many previous studies have only focused on one aspect, such as procedures, planning, or the general effectiveness of classroom management, and have not examined the integration between classroom management procedures and planning. This serves as the background of the present study to fill that research gap. The purpose of this study is to analyze classroom management procedures and planning in an integrated manner and to identify their roles in building a conducive learning environment. The methodology employed is qualitative research utilizing two types of sources: primary sources, in the form of official documents such as lesson plans (RPP), classroom rules, and educational regulations; and secondary sources, in the form of scientific literature such as books, journals, and previous studies. The findings indicate that successful classroom management requires the integration of contextual planning and consistent procedures. This study emphasizes the importance of integrating both aspects as a teacher's strategy to address classroom dynamics and to create effective and sustainable learning.*

**Keywords:** Classroom Management, Procedure, Planning

---

#### Abstrak

Manajemen kelas merupakan faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Analisis menunjukkan bahwa banyak penelitian sebelumnya hanya menyoroti salah satu aspek, seperti prosedur, rancangan atau efektivitas umum manajemen kelas, sehingga belum mengkaji keterpaduan antara prosedur dan rancangan manajemen kelas. Hal ini menjadi latar belakang penelitian ini untuk mengisi celah kajian tersebut. Tujuan dari kajian ini adalah menganalisis prosedur dan rancangan manajemen kelas secara terpadu serta mengidentifikasi peran keduanya dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan memanfaatkan dua jenis sumber: primer, berupa dokumen resmi seperti RPP, tata tertib kelas, dan regulasi pendidikan; serta sekunder, berupa literatur ilmiah berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kelas menuntut keterpaduan antara rancangan yang kontekstual dan prosedur yang konsisten. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi keduanya sebagai strategi guru untuk menghadapi dinamika kelas serta menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas, Prosedur, Rancangan

#### PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dalam praktiknya, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga mengelola suasana kelas agar tercipta kondisi belajar yang kondusif. (Purnomo 2022) Perubahan zaman yang begitu cepat pada era kontemporer telah membawa transformasi



signifikan dalam dunia pendidikan, baik dari sisi metode, teknologi, maupun pola interaksi antara pendidik dan peserta didik.(Nuriyati and Chanifudin 2020) Dua hal pokok yang mendukung keberhasilan manajemen kelas adalah prosedur manajemen kelas dan rancangan manajemen kelas. Prosedur manajemen kelas mencakup aturan, tata tertib, dan langkah-langkah yang digunakan guru untuk mengatur perilaku siswa serta menjaga keteraturan kelas. Sementara itu, rancangan manajemen kelas adalah perencanaan strategis yang disusun guru agar seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, prosedur lebih menekankan pada langkah praktis dalam pengelolaan, sedangkan rancangan berfokus pada perencanaan dan desain pembelajaran yang efektif.(Asmara and Nindianti 2019)

Manajemen kelas yang efektif tidak hanya mengurangi perilaku menyimpang siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar. Guru yang memiliki rancangan manajemen kelas yang baik akan lebih siap menghadapi dinamika kelas, sedangkan guru yang memahami prosedur manajemen kelas dapat secara fleksibel mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Analisis ini menunjukkan bahwa keterpaduan antara rancangan dan prosedur manajemen kelas merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan di kelas.(Arfani and Sugiyono 2014)

Penelitian sebelumnya telah mengkaji prosedur dan rancangan manajemen kelas diantaranya: Fauzi (2019), "Pengaruh Penerapan Prosedur Manajemen Kelas terhadap Disiplin Siswa". Fokus penelitian hanya pada prosedur manajemen kelas dalam membentuk kedisiplinan siswa, belum membahas bagaimana rancangan manajemen kelas ikut memengaruhi proses pembelajaran. Kemudian Sari (2020), "Strategi Guru dalam Rancangan Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar". Penelitian ini menekankan pada aspek rancangan, khususnya perencanaan strategi pembelajaran. Namun, penelitian ini belum mengaitkan rancangan dengan implementasi prosedural di kelas. Selanjutnya Hidayat (2021), "Efektivitas Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa SMP". Penelitian ini lebih umum, menyoroti efektivitas manajemen kelas secara menyeluruh tanpa membedakan antara aspek prosedur dan rancangan, sehingga hasilnya belum mendalam dalam membedah keterkaitan keduanya.

Tantangan utama dalam prosedur dan rancangan manajemen kelas ini Adalah: Pertama, tantangan dari sisi guru, yaitu keterbatasan kemampuan dalam menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi nyata kelas. Banyak guru masih berorientasi pada rancangan formal yang bersifat administratif, sementara kebutuhan siswa menuntut rancangan yang lebih kontekstual dan adaptif. Hal ini mengakibatkan rancangan manajemen kelas sering kali tidak berjalan sesuai dengan realitas di lapangan. Kedua, tantangan dari sisi prosedural, di mana konsistensi guru dalam menjalankan aturan kelas masih rendah. Guru terkadang kurang tegas atau bahkan inkonsisten dalam menegakkan prosedur yang sudah disepakati. Akibatnya, siswa tidak terbiasa dengan keteraturan, sehingga manajemen kelas menjadi kurang efektif. Ketiga, tantangan eksternal, seperti keterbatasan sarana prasarana dan dukungan lingkungan sekolah. Rancangan dan prosedur yang ideal akan sulit terwujud jika ruang kelas sempit, fasilitas belajar tidak memadai, atau budaya sekolah tidak mendukung terciptanya suasana kondusif.(Kurniawan and others n.d.)

Solusi dari tantangan tersebut Adalah: Dari sisi guru, diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan, pendampingan, dan pembiasaan refleksi diri agar rancangan yang dibuat lebih realistis serta mudah diimplementasikan. Dari sisi prosedural, konsistensi dan fleksibilitas harus



berjalan beriringan; guru harus tegas menjalankan aturan, tetapi tetap mampu menyesuaikan prosedur dengan kondisi siswa agar tidak kaku. Sementara dari sisi eksternal, dibutuhkan dukungan sistem sekolah, baik berupa penyediaan sarana prasarana maupun kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam membangun budaya disiplin dan keteraturan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait Pengertian prosedur dan Rancangan manajemen kelas, penjabaran dari rumusan tersebut diharapkan kajian ini dapat bertujuan untuk menganalisis prosedur dan rancangan manajemen kelas secara terpadu, serta mengidentifikasi keterkaitan keduanya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai literatur yang relevan.(Gumilang 2016) Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang mengutamakan kajian teoritis dan normatif atas suatu fenomena.(Heriyanto 2018) Sumber data dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori utama.(Prayogi 2021) Pertama, sumber primer yang menjadi dasar pijakan dalam analisis, yaitu berupa dokumen resmi dan rujukan utama terkait manajemen kelas. Dokumen tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peraturan sekolah, tata tertib kelas, serta regulasi pemerintah tentang pengelolaan pembelajaran. Sumber ini menjadi acuan langsung untuk memahami bagaimana prosedur dan rancangan manajemen kelas seharusnya dirancang dan diterapkan. Kedua, sumber skunder yang terdiri dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal akademik, buku-buku rujukan, serta artikel yang memuat pandangan dan analisis para ahli terkait tema yang diangkat. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-analitis, dengan tujuan untuk menggali makna, nilai, dan implikasi dari berbagai pendapat dan temuan yang ada dalam literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Prosedur**

Secara etimologis, kata prosedur berasal dari bahasa Latin *procedere* yang berarti “melangkah maju”. Dalam bahasa Indonesia, prosedur diartikan sebagai tata cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang diinginkan. Prosedur adalah urutan atau tata cara suatu pekerjaan secara berulang untuk mencapai tujuan akhir.(Kaseger and others 2024) Prosedur merupakan rangkaian langkah yang tersusun secara sistematis, di mana setiap tahap saling berkaitan sebagai metode atau cara dalam melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna mencapai tujuan tertentu.(Ermawijaya 2022)

Prosedur secara umum dapat diartikan sebagai serangkaian langkah yang tersusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam manajemen pendidikan, istilah prosedur dipahami sebagai pedoman atau tata urutan kegiatan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya, prosedur berfungsi sebagai panduan bagi guru maupun siswa agar seluruh aktivitas di kelas berlangsung terarah, tidak menyimpang dari rencana, serta mudah dievaluasi keberhasilannya. Prosedur manajemen kelas adalah rangkaian tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran



dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Aktivitas dalam manajemen kelas mencakup upaya pencegahan (preventif) serta penanganan (kuratif) terhadap permasalahan yang muncul.(Afriza 2014)

Prosedur memiliki peran penting dalam sebuah organisasi untuk memastikan setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Prosedur berfungsi sebagai acuan dalam menetapkan aktivitas yang perlu dilakukan guna melaksanakan fungsi tertentu. Dalam konteks pendidikan, prosedur berarti urutan kegiatan yang dilakukan guru maupun siswa secara terstruktur agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Prosedur bukan hanya menyangkut aspek teknis, melainkan juga mengatur perilaku, interaksi, serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga kelas.

Tujuan utama dari adanya prosedur dalam kelas adalah untuk menciptakan keteraturan. Dengan prosedur, siswa terbiasa mengikuti aturan yang sama setiap kali proses belajar berlangsung sehingga terbentuk kebiasaan positif yang mendukung iklim kelas yang sehat. Selain itu, prosedur juga meminimalisasi potensi konflik, karena siswa sudah mengetahui batasan perilaku yang diperbolehkan maupun yang tidak. Dari sisi efisiensi, prosedur membantu guru mengelola waktu pembelajaran dengan lebih baik, sebab setiap siswa sudah memahami apa yang harus dilakukan tanpa harus selalu menunggu arahan. Pada akhirnya, prosedur berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan sekaligus memberikan rasa aman, karena siswa merasa yakin bahwa ada kepastian mengenai tata cara belajar di kelas.

Di dalam kelas, prosedur biasanya diwujudkan dalam bentuk aturan sederhana yang mudah dipahami siswa, misalnya tata cara masuk kelas, cara mengajukan pertanyaan, cara bekerja sama dalam kelompok, atau bagaimana menyelesaikan konflik yang muncul. Prosedur ini tidak hanya ditentukan sepihak oleh guru, melainkan dapat disusun bersama siswa agar muncul rasa kepemilikan (sense of belonging) dan tanggung jawab dalam melaksanakannya. Prosedur manajemen kelas dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan penting, yaitu analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan materi dan strategi, pemanfaatan media, hingga evaluasi formatif. Tahapan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas harus terencana dan terstruktur agar proses pembelajaran berjalan efektif.(Sulwana and Harahap 2025) Proses pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat mengurangi risiko terjadinya kegagalan maupun kesalahan selama berlangsungnya kegiatan belajar. Manajemen kelas sendiri merupakan serangkaian upaya yang bertujuan untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang kondusif. Hal ini mencakup pengaturan, pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, serta pengawasan terhadap berbagai sumber daya terutama sumber daya manusia yang ditujukan kepada kelompok siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.(Rohiyatun and Mulyani 2017)

Prosedur memiliki beberapa karakteristik utama yaitu Pertama, prosedur berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan sebuah organisasi. Kedua, prosedur memungkinkan adanya pengawasan yang efektif serta penggunaan sumber daya secara efisien dengan biaya seminimal mungkin. Ketiga, prosedur menggambarkan langkah-langkah yang logis dan mudah dipahami. Keempat, prosedur mencerminkan adanya kejelasan dalam pengambilan keputusan dan pembagiantanggungjawab. Kelima, prosedur membantu mencegah terjadinya keterlambatan atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Terakhir, prosedur menyediakan pedoman kerja yang wajib diikuti oleh seluruh anggota organisasi agar terhindar dari penyimpangan.



Prosedur manajemen kelas mengacu pada dua dimensi yaitu pertama, dimensi pencegahan (preventif) berfokus pada upaya pencegahan dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Tindakan ini dilakukan sebelum muncul perilaku menyimpang yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam aspek ini sering kali menjadi tolok ukur efektivitas pengelolaan kelas. Kedua, dimensi penyembuhan (kuratif) yang merupakan penanganan perilaku peserta didik yang sudah menyimpang. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menyadari kesalahannya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk memperbaiki perilakunya. Tujuannya adalah agar peserta didik tersebut dapat kembali terlibat secara aktif dan positif dalam proses pembelajaran. Kedua dimensi ini saling melengkapi dan sama-sama penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang sehat dan produktif.(Aslamiah and others 2022)

Menurut penulis, prosedur adalah suatu rangkaian langkah yang disusun secara sistematis dan teratur untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Prosedur tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai acuan agar kegiatan yang dilakukan lebih terarah, efisien, dan terkontrol.

### **Rancangan Manajemen Kelas**

Menurut KBBI, kata ‘rancangan’ berarti sesuatu yang sudah dirancang; hasil merancang; rencana; program. Rancangan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang rasional untuk mencapai tujuan tertentu.

Rancangan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis dan berdasarkan pemikiran rasional untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab untuk menyusun langkah-langkah manajemen kelas yang terstruktur, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Rancangan manajemen kelas berarti perencanaan sistematis yang dibuat oleh guru mengenai bagaimana kelas akan diatur, baik dari segi fisik maupun nonfisik, agar mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Manajemen kelas adalah upaya guru dalam menciptakan, memelihara, dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Dalam penyusunannya, rancangan manajemen kelas berangkat dari pemahaman guru tentang karakteristik siswa, kondisi lingkungan belajar, serta tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru dituntut peka terhadap dinamika kelas yang terus berubah, sehingga rancangan tidak bersifat kaku, melainkan fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul. Rancangan yang baik biasanya memuat strategi pengaturan ruang kelas yang nyaman dan fungsional, seperti penempatan bangku, pencahayaan, serta sarana belajar yang menunjang keterlibatan aktif siswa. Selain itu, rancangan juga mencakup pembentukan iklim sosial yang sehat, di mana terdapat hubungan yang harmonis antara guru dan siswa maupun antar siswa sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan budaya saling menghargai, mengedepankan komunikasi yang terbuka, dan memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berpartisipasi. Manajemen kelas yang dirancang dengan matang juga memperhatikan aturan dan tata tertib. Aturan yang jelas namun tetap rasional membantu menciptakan batasan perilaku yang dapat diterima di dalam kelas. Tata tertib tersebut tidak boleh semata-mata dipaksakan dari guru, melainkan sebaiknya disusun dengan melibatkan siswa sehingga mereka merasa memiliki dan lebih bertanggung jawab untuk menaatinya.(Gunawan 2017)





Tujuan utama dari rancangan manajemen kelas adalah membangun suasana belajar yang tertib, teratur, dan menyenangkan. Dengan adanya rancangan yang matang, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi, merasa dihargai, serta termotivasi untuk belajar.(Asmara and Nindianti 2019) Rancangan ini juga berfungsi mengurangi potensi gangguan, konflik, atau perilaku menyimpang yang mungkin muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, rancangan manajemen kelas membantu membentuk kebiasaan positif dalam sikap, keterampilan, maupun kedisiplinan siswa, sehingga proses belajar tidak hanya menghasilkan pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter.

Penyusunan rancangan prosedur manajemen kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pertama, pemahaman yang mendalam tentang arti, tujuan, dan hakikat manajemen kelas sangat diperlukan karena akan memberikan arah dan landasan dalam merancang tindakan yang tepat.(Rohmawati 2015) Kedua, guru juga perlu memahami karakteristik siswa yang dihadapi, karena setiap siswa akan menunjukkan perilaku yang berbeda tergantung pada waktu dan situasi tertentu. Ketiga, kemampuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk penyimpangan perilaku siswa serta memahami latar belakang dari tindakan tersebut juga menjadi aspek penting dalam perencanaan manajemen kelas. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk merespons dengan tepat terhadap masalah yang muncul. Keempat, penguasaan terhadap berbagai pendekatan dalam manajemen kelas akan memperkuat kemampuan guru dalam memilih strategi yang paling sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang ada. Akhirnya, guru juga dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang prosedur manajemen kelas secara efektif, agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, namun keberhasilanguru juga tergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung.(Ritonga and others 2024)

Dalam menyusun rancangan manajemen kelas, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan. Pertama-tama, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai makna, tujuan, dan esensi dari manajemen kelas itu sendiri. Selain itu, guru juga harus mampu memahami perilaku serta tahap perkembangan peserta didik secara menyeluruh.(Azizah and Usman 2023) Identifikasi permasalahan menjadi langkah selanjutnya, baik yang bersifat preventif untuk mencegah gangguan dalam pembelajaran, maupun kuratif untuk menangani permasalahan yang telah terjadi. Permasalahan tersebut juga perlu dianalisis dari dua sisi, yakni permasalahan yang muncul secara individual maupun dalam kelompok. Berdasarkan pemahaman dan analisis tersebut, guru kemudian menyusun prosedur manajemen kelas yang mencakup pendekatan preventif dan kuratif, yang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kelompok siswa.

Dalam praktiknya, rancangan manajemen kelas ini juga melibatkan beberapa aspek penting lainnya, seperti penataan ruang kelas, pengaturan waktu pembelajaran, serta penentuan tata tertib, yang semuanya dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.(Aly 2025)

Proses manajemen kelas dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Memahami konsep dan tujuan manajemen kelas, yaitu dengan mengenali dasar-dasar serta arah dari pengelolaan kelas yang efektif.



2. Mengidentifikasi permasalahan, baik dari sisi pencegahan (preventif) maupun penanganan (kuratif) terhadap potensi gangguan di kelas.
3. Mempertimbangkan karakteristik siswa, dengan memahami bahwa setiap anak mengalami proses tumbuh kembang yang berbeda, serta memperhatikan adanya perilaku menyimpang yang muncul.
4. Menentukan sumber permasalahan, baik yang berasal dari individu maupun kelompok dalam kelas.
5. Menyusun rancangan prosedur manajemen kelas, yang dirancang untuk menangani masalah secara preventif pada tingkat individu maupun kelompok.
6. Merinci langkah-langkah kegiatan, yang terdapat dalam rancangan prosedur agar pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan sistematis.
7. Melaksanakan rancangan yang telah dibuat, dengan peran guru sebagai pihak yang sangat menentukan keberhasilan penerapan manajemen kelas.
8. Melakukan monitoring dan evaluasi, untuk menilai sejauh mana langkah-langkah tersebut dijalankan, ditaati, serta mengetahui adanya perkembangan atau permasalahan baru. (Hasanbasri et al. 2023)

Implementasi manajemen kelas meliputi kegiatan pertama, penataan ruang kelas perlu dirancang sedemikian rupa agar peserta didik memiliki ruang gerak yang cukup, tidak saling berdesakan, dan dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa saling mengganggu. Kedua, Hubungan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Jika sikap guru tidak disukai oleh peserta didik, hal tersebut bisa menjadi penghambat dalam berlangsungnya pembelajaran. Ketiga, Pengaturan waktu pembelajaran, apabila guru menunda untuk melaksanakan proses pembelajaran, jelas peserta didik tidak mungkin diam di dalam kelas. Hal ini juga yang menjadi salah satu sumber kekacauan peserta didik di dalam kelas. Keempat, Sumber belajar seperti guru, buku, majalah, laboratorium, dan sebagainya memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu serta dari tidak terampil menjadi terampil. Kelima, Pemberi pujian merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut. Terakhir, pemberian sanksi melalui peringatan atau hukuman yang baik. (Suban 2023)

Dalam merancang manajemen kelas, pendidik sering menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep dan prosedur manajemen kelas, rendahnya kesadaran diri sebagai pendidik, serta ketidakmampuan dalam memilih pendekatan yang tepat. Selain itu, manajemen kelas sering tidak dijalankan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Untuk mengatasi hal ini, pendidik perlu terus memperdalam pengetahuan mengenai strategi manajemen kelas, meningkatkan kesadaran akan peran dan kepribadiannya sebagai pendidik, serta menerapkan manajemen kelas secara konsisten agar proses pembelajaran berjalan efektif. (Kurniawan and others 2022) Kepemimpinan efektif di ruang kelas juga merupakan dari tanggung jawab guru didalam kelas. (Nugraha 2018)

Menurut penulis, rancangan manajemen kelas adalah suatu perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mengatur seluruh aspek pembelajaran di kelas, baik dari segi fisik, sosial, maupun psikologis, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Rancangan ini berfungsi



sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola kelas, mengantisipasi masalah, serta mengoptimalkan proses pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien sesuai tujuan pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Prosedur dan rancangan manajemen kelas merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Prosedur berfungsi sebagai langkah praktis dalam menjaga keteraturan dan kedisiplinan kelas, sementara rancangan berperan sebagai perencanaan strategis yang mengarahkan jalannya pembelajaran. Analisis terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat celah kajian, karena sebagian besar penelitian hanya menyoroti salah satu aspek tanpa melihat keterpaduannya.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen kelas ditentukan oleh integrasi antara rancangan yang kontekstual dengan prosedur yang konsisten. Tantangan utama terletak pada kesulitan guru dalam menyusun rancangan yang sesuai dengan kondisi nyata, lemahnya konsistensi penerapan prosedur, serta keterbatasan dukungan eksternal. Namun, hal tersebut dapat diatasi melalui peningkatan kompetensi guru, integrasi prosedur dan rancangan secara fleksibel, serta dukungan sekolah dalam membangun budaya belajar yang positif.

Dengan demikian, manajemen kelas yang efektif bukan hanya hasil dari rancangan yang baik atau prosedur yang jelas secara terpisah, tetapi dari keterpaduan keduanya sebagai strategi guru untuk menghadapi dinamika kelas dan mewujudkan pembelajaran yang kondusif, efektif, serta berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriza. 2014. 1 *Manajemen Kelas*. 1st ed. Kreasi Edukasi.
- Aly, Ahmad Dasuki. 2025. "Rancangan Manajemen Kelas: Faktor Pengaruh Dan Kendala Yang Dihadapi Pendidik Dalam Manajemen Kelas Serta Solusinya." *Journal Islamic Pedagogia* 5(1): 29–35.
- Arfani, Junita W, and Sugiyono Sugiyono. 2014. "Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 2(1): 44–57.
- Aslamiah, and others. 2022. 1 *Pengelolaan Kelas*. Raja Grafindo Persada.
- Asmara, Yeni, and Dina Sri Nindianti. 2019. "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 1(1): 12–24.
- Azizah, Mar'atul, and Azizah Usman. 2023. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3(3): 319–29.
- Ermawijaya, Masri. 2022. "Analisis Prosedur Akuntansi Piutang Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah* 5(2): 229.
- Gumilang, Galang Surya. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Bimbingan dan Konseling* 2(2).
- Gunawan. 2017. "Manajemen Kelas Teori Dan Praktik." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(2): 198–206.
- Hasanbasri, Hasanbasri, Parisyi Algusyairi, Nurhayuni Nurhayuni, and Afriza Afriza. 2023.





- “Memahami Androgogi Dan Pedagogi: Pendekatan Efektif Dalam Membimbing Pembelajaran Orang Dewasa.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 4(1): 536–47.
- Heriyanto, Heriyanto. 2018. “Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif.” *Anuva* 2(3): 317.
- Kaseger, Regina Clara Audrey, and others. 2024. “Analisis Prosedur Pengkreditan Pada Credit Union (CU) Keluarga Kudus Bengkulu.” *Jurnal Studi Manajemen dan Kewirausahaan* 2(1): 330–35.
- Kurniawan, Andri, and others. 2022. 1 *Manajemen Kelas*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kurniawan, Andri, and others. “PT Global Eksekutif Teknologi.”
- Nugraha, Muldiyana. 2018. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.” *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4(01).
- Nuriyati, Tuti, and Chanifudin Chanifudin. 2020. “Pendidik Millenial Di Era Globalisasi.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1(3): 361–72.
- Prayogi, Arditya. 2021. “Pendekatan Kualitatif Dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual.” *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* 5(2): 240–54.
- Purnomo, Andri Cahyo. 2022. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 2(1): 27–34.
- Ritonga, Supardi, and others. 2024. “Peran Guru Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Dalam Pembelajaran.” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 8(1): 34–42.
- Rohiyatun, Baiq, and Sri Erni Mulyani. 2017. “Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar.” *Jurnal Pendidikan* 2(2).
- Rohmawati. 2015. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 22(2): 123–32.
- Suban, Alwan. 2023. *Manajemen Kelas Sebuah Kajian Normatif Islam*. 1st ed. Rajawali Pers.
- Sulwana, Siti, and Nasrun Harahap. 2025. “No Title.” *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* 7(01).